

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan dakwah merupakan suatu kegiatan sekaligus ilmu pengetahuan, yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi komunikasi itu sendiri. Pengaruh teknologi komunikasi terhadap misi hanya dapat diwujudkan sebagai media misi, dan juga dapat menjadi semacam kegiatan misi dengan perspektif baru dari perspektif teknologi komunikasi dan informasi. Misi sebagai ilmu dan aktivitas, keterlibatan dengan teknologi komunikasi tidak dapat dinegosiasikan. Kini di era informasi atau komunikasi, peran teknologi media komunikasi perlu diadopsi dan dimodifikasi. Seperti yang dikatakan Toffler, era informasi ini adalah gelombang ketiga yang sangat penting dalam sejarah manusia. Selanjutnya, Toffler berpendapat bahwa hanya gelombang ketiga yang mengantarkan era baru, era demokratisasi media, yang berarti pencarian informasi tidak lagi demokratis, tetapi biasa digunakan untuk mencari informasi menggunakan metode alternatif yang tersedia, lebih personal.<sup>1</sup>

Perkembangan media informasi meliputi media cetak (majalah), audio (radio) dan visual (televisi). Tetapi pertimbangkan pentingnya preferensi orang untuk hiburan. Oleh karena itu, media televisi dianggap paling efektif untuk menyampaikan pesan dakwah melalui program film sebagai hiburan dan pendidikan. Film merupakan salah satu media massa, dan informasi melalui film dapat dikonsumsi lebih dalam, karena film merupakan media audio visual. Media ini digemari oleh masyarakat karena dapat digunakan sebagai sarana hiburan dan hobi. Film juga dapat mempengaruhi penonton, ketika gejala identifikasi psikologis muncul setelah menonton film, penonton cenderung mengidentifikasi atau meniru semua aktor dalam film, sehingga memanfaatkan film sebagai media untuk pekerjaan dakwah.

Penyampaian pesan dakwah dikemas dalam media film karena film memfasilitasi isi pesan dakwah dakwah, mad'u dan radio. Potensi masyarakat untuk mengembangkan dunia perfilman Islam dapat menjadi sarana dan media bagi pengembangan dakwah Islam, dengan tujuan akhir mendekatkan masyarakat pada pemahaman Islam dan perintah Allah SWT. Penggunaan film

---

<sup>1</sup> Alvin Toffler, *The Thired Wave*; Gelombang Ketiga (Jakarta; PT. Pantja Simpati, 1990), 25.

dalam kegiatan pembelajaran masyarakat sebagian karena kemampuannya untuk menarik perhatian dan sebagian lagi karena kemampuannya yang unik dalam menyampaikan informasi. Film religi merupakan salah satu media yang menyampaikan pesan-pesan tersebut. Film bertema religi saat ini sedang naik daun di Indonesia, bahkan menjadi fenomena yang sudah lama ada di industri perfilman Indonesia, salah satunya adalah film layar lebar “Merindu Cahaya De Amstel”.

Film adalah media yang cocok untuk membuat dampak pada publik. Catatan sejarah menyebutkan bahwa salah satu medium dakwah (dalam seni dan budaya adalah film) sangat efektif dalam menggunakan ideologi Islam. Penonton film biasanya terpengaruh dan cenderung meniru karakter dalam film. Ketika efek film bisa penuh dengan konten Islami, ini bisa menjadi peluang bagus bagi para pelaku dakwah.<sup>2</sup> Karena dakwah tidak sebatas lisan dan tulisan. Tapi ini adalah dialog dan aktivitas intelektual tentang toleransi dan budaya. Hal ini yang dilakukan oleh tim produksi Unlimited Production yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu. Film tersebut diadaptasi dari novel buatan Arumi E. Film tersebut dibintangi oleh Amanda Rawles, Bryan Domani, dan Rachel Amanda. Pembahasan pada film ini sangat menarik karena merupakan sebuah film yang menceritakan sosok gadis Belanda yang kemudian memeluk agama Islam, bernama Khadija Veenhoven dengan nama asli Marien Veenhoven (Amanda Rawles). Sementara itu, sosok Khadija membuat penasaran Nico (Bryan Domani), seorang fotografer dan jurnalis, karena mengingatkannya pada sosok sang ibu. Yang dapat digunakan untuk sarana belajar para remaja pesan yang terkandung dalam film ini sederhana dan mudah di pahami.<sup>3</sup>

Film ini menceritakan kisah nyata seorang gadis Belanda yang menemukan Islam. Khadija (Amanda Rawles) yang mengalami pasang surut dalam kehidupannya sampai ia bertemu dengan Nico (Bryan Domani). Suatu hari, Nico sedang memotret di Museumplein dan tidak sengaja memotret seorang gadis dengan hijab. Ia merasa penasaran ketika foto tersebut memperlihatkan sang gadis dengan tubuh yang bercahaya. Nico dan Khadija mulai berkenalan dan berteman. Ternyata Nico memiliki kekaguman dengan Khadija namun hal ini terhalang karena Nico adalah seorang agnostik. Selain

---

<sup>2</sup> Alamsyah, *Perspektif Dakwah Melalui Film*, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13, No. 1, Desember 2012: 199.

<sup>3</sup> Rani Rahayu, “*Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film “Syurga Cinta”*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 6-7.

itu, teman Khadija Kamala (Rachel Amanda) juga menyukai Nico. Alhasil, Nico harus memilih antara Khadija yang ia kagumi sejak lama atau Kamala yang juga membuat dia nyaman. Film bergenre religi romansa ini menghadirkan kisah nyata perjalanan seorang Muslim saat di Belanda. Kisah spiritualnya juga turut diperankan Oki Setiana Dewi, Maudy Koesnaedi, dan Dewi Irawan.<sup>4</sup> Kita mengetahui bahwa begitu banyak film yang diproduksi di zaman era globalisasi seperti saat ini, yang mana kebanyakan kurang memperhatikan akan mengandung nilai edukasi atau pun norma-norma, bahkan tidak ada sama sekali nilai dakwahnya.

Seiring dengan perkembangan media tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian media dakwah yang menggunakan dunia perfilman. Karena sangat sesuai dengan jurusan perkuliahan yang peneliti tekuni, sehingga peneliti memutuskan untuk membedah film “Merindu Cahaya De Amstel”, untuk menganalisis secara semiotika, pesan-pesan dakwah seperti pesan akhlak, pesan syariah dan pesan akidah dalam film Merindu Cahaya De Amstel.<sup>5</sup>

Analisis semiotika adalah metode menganalisis simbol atau teks pesan dan memberikan maknanya. Teks yang terlibat dalam hal ini adalah segala bentuk dan sistem dengan simbol-simbol baik yang terdapat di media massa seperti acara TV, kartun media cetak, film, drama radio dan berbagai bentuk iklan.

Dengan menggunakan analisis semiotik, peneliti menggunakan teori salah satu bentuk semiotika Roland Barthes tentang pengaruh Saussure terhadap semiotika. Namun terdapat perbedaan diantara keduanya, Saussure memperkenalkan penanda dan penanda untuk simbol dan teks dalam pesan, sehingga Roland menggunakan istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan makna. Jadi, denotasi adalah kalimat yang mengandung kata yang artinya sesuai dengan arti sebenarnya. Sementara itu, konotatif adalah kalimat yang memiliki kata yang tidak sesuai dengan arti sebenarnya atau merupakan kata kiasan yang menggambarkan sesuatu. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis Film Merindu Cahaya De Amstel menggunakan analisis semiotika

---

<sup>4</sup> <https://voi.id/lifestyle/125993/sinopsis-film-merindu-cahaya-de-amstel-kisah-nyata-seorang-mualaf-yang-tayang-di-bioskop-hari-in>

<sup>5</sup> <https://www.kompas.com/hype/read/2020/02/15/152709366/novel-merindu-cahaya-de-amstel-diangkat-ke-film-ini-para-pemerannya>

pada unsur-unsur denotasi dan konotasi pesan dakwah, seperti pesan akidah (keimanan), pesan akhlak (moral) dan pesan syariah.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang pesan-pesan dakwah, seperti pesan akidah, pesan akhlak dan pesan syariah dalam film “Merindu Cahaya De Amstel”, dengan demikian saya akan mengangkat judul skripsi “ Analisis Pesan Dakwah dalam Film “Merindu Cahaya De Amstel” (Analisis Semiotika Roland Barthes).

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada perilaku dan aktifitas para tokoh pemeran Film *Ajari Aku Islam*, dengan memfokuskan potongan-potongan *scene* (adekan) dalam Film *Merindu Cahaya De Amstel*, menggunakan analisis semiotika yang diklasifikasikan dengan potongan *scene* (adekan) yang terkandung dalam pesan dakwah jenis akidah, syariat dan akhlak dalam Film *Merindu Cahaya De Amstel*.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara lebih rinci permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Film *Merindu Cahaya De Amstel*?
2. Apa Kelebihan dan Kekurangan Pesan Dakwah Dalam Film *Merindu Cahaya De Amstel*?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengungkap pesan dakwah yang terkandung dalam Film *Merindu Cahaya De Amstel*.
2. Mengungkap kelebihan dan kekurangan pesan dakwah dalam Film *Merindu Cahaya De Amstel*.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang akan memberikan kontribusi antara lain:

---

<sup>6</sup> M. Antonius Birowo, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta:Gitanyali 2004),56.

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai teoritis yang dapat menambah informasi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, dan dapat sebagai bahan acuan pelaksanaan pembelajaran khususnya mengenai implementasi pesan dakwah yang terdapat dalam Film Merindu Cahaya De Amstel.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Instansi/kampus penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kualitas dakwah yang khususnya yang berhubungan dengan film dan keberagaman.
- b. Bagi Peneliti, peneliti mampu menerapkan hubungan bermasyarakat yang baik dengan penuh rasa toleran meskipun terdapat berbagai etnis atau kepercayaan dalam satu kelurahan. Serta peneliti memiliki pengetahuan baru yang belum tentu didapat di bangku perkuliahan.
- c. Bagi mahasiswa penelitian diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan pertimbangan bagi yang melakukan penelitian serupa.
- d. Bagi pembaca penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran yang berhubungan dengan istilah-istilah dalam perfilman, dan juga diharapkan pembaca dapat mendapatkan hikmah dan menerapkannya kepada umat muslim.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing maupun yang saling berhubungan, sehingga nanti akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar

### 2. Bagian isi meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lainnya saling



berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan**

Bab ini meliputi latar belakang, fokus Penelitian, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : Landasan Teori**

Bab ini berisikan kajian teori-teori yang menjadikan landasan dalam kegiatan penelitian yang mencakup tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan beserta dengan pembahasannya

**BAB V : Penutup**

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran lampiran.